

INTISARI

Anemia merupakan komplikasi yang sering terjadi pada pasien penyakit ginjal kronik (PGK). *Erythropoiesis stimulating agent* (ESA) merupakan terapi utama pada anemia renal. Respon tidak adekuat (hiporesponsif) terhadap terapi ESA dapat terjadi pada sekitar 5-10 % pasien, dimana akan menyebabkan peningkatan kebutuhan dosis ESA. Beberapa penelitian sebelumnya mengkaitkan hiporesponsif ESA dengan penggunaan ACE inhibitor (ACE-i). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan respon terapi anemia dengan ESA pada pasien hemodialisis yang menggunakan ACE-i dibandingkan tanpa ACE-i dalam pengaruhnya terhadap peningkatan kadar Hb pasien.

Penelitian dilakukan dengan rancangan *observasional cohort*, dimana pengambilan data didapatkan secara retrospektif dari rekam medik pasien di RS UGM Yogyakarta. Data yang menjadi parameter pada penelitian ini adalah peningkatan nilai Hb dalam 4 minggu terapi ESA, dengan frekuensi rata-rata 2 kali per minggu. Pasien yang menjadi subyek penelitian adalah sejumlah 54 pasien yang terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok pasien yang mendapatkan terapi ESA dengan ACE-i sejumlah 21 pasien dan kelompok pasien yang diterapi ESA tanpa terapi ACE-i sejumlah 33 pasien. Uji hipotesis dilakukan dengan analisis *student t-test* untuk melihat adanya perbedaan signifikan peningkatan Hb diantara 2 kelompok subyek penelitian.

Dari penelitian ini diperoleh hasil pencapaian target peningkatan Hb (0,5-1,5 g/dl) pada kelompok ACE-i 10 (47,6%) pasien, non ACE-i 10 (30,3%) pasien. Pasien yang melebihi target Hb (>1,5 g/dl) pada ACE-i 3 (14,3%) pasien, non ACE-i 8 (24,2 %) pasien. Pada pasien dibawah target Hb (0 - <0,5 g/dl) pada ACE-i 2 (9,5%) pasien, non ACE-i 3 (9,1%) pasien, dan pada pasien dengan penurunan Hb (< 0) pada ACE-i 6 (28,6 %) pasien, non ACE-i 12 (36,4%) pasien. Uji statistika menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan diantara dua kelompok terhadap pengaruhnya dalam peningkatan Hb, dengan nilai $P \geq 0,05$.

Kata Kunci : Anemia; Epoetin; ACE inhibitor

ABSTRACT

Anemia is a common complication in patients with chronic kidney disease (CKD). Erythropoiesis stimulating agent (ESA) is the mainstay of therapy in renal anemia. Inadequate response to ESA therapy may occur in approximately 5-10% of patients, which will lead to an increase in ESA dose requirement. Several previous studies linking hiporesponsif ESA with the use of ACE-inhibitors (ACE-i). The purpose of this study was to determine differences in response to treatment of anemia with ESA in hemodialysis patients were using ACE-i compared without ACE-i in relation to the increase in Hb patients.

The study was conducted with a cohort observational design, in which the retrieval of data obtained retrospectively from patient records in hospitals UGM. The data become parameters in this study was the increase in the value of Hb in four weeks of therapy ESA, with an average frequency of 2 times per week. Patients are the subject of research is the number of 54 patients, were divided into 2 groups, patients receiving ESA therapy with ACE-i number of 21 patients and patients groups treated with ESA without ACE-i therapy a number of 33 patients. Hypothesis testing is done by analysis of student t-test to see any significant difference in the increase in Hb between the 2 study groups.

From this study showed achievement of the target increase in Hb (0.5-1.5 g/dl) in the group of ACE-i 10 (47.6%) patients, without ACE-i 10 (30.3%) patients, exceeded Hb targets (> 1.5 g/dl) on ACE-i 3 (14.3%) patients, without ACE-i 8 (24.2%) patients, in patients below the target Hb (0 - <0.5 g/ dl) on ACE-i 2 (9.5%) patients, without ACE-i 3 (9.1%) patients, and in patients with decreased hemoglobin (<0) in the ACE-i 6 (28.6%) patients, without ACE-i 12 (36.4%) patients. Statistical test showed no significant difference between the two groups to influence the increase in Hb, with $P \geq 0.05$.

Keywords: Anemia, Epoetin, ACE-inhibitors